

PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PENINGKATAN PDB DI INDONESIA

Oleh:

Siti Khofifah Hanif¹

Caudia Tabitha Panjaitan²

Olivia Damayanti Marpaung³

Helena Seprina Sitohang⁴

Universitas Negeri Medan

Alamat: JL. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten
Deli Serdang, Sumatera Utara (20221).

Korespondensi Penulis: khofifahhanifsiti@gmail.com, 12claudianovember@gmail.com,
oliviamarpaung05@gmail.com, helenasitohang0704@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of exports and imports on Indonesia's Gross Domestic Product (GDP) during the period 2000–2023. Using a quantitative approach and multiple linear regression method in logarithmic form, this study utilizes secondary data from the Central Statistics Agency, Bank Indonesia, and the World Bank. The results show that exports and imports simultaneously have a significant effect on Indonesia's GDP, with a coefficient of determination of 79.17%. Partially, imports have a positive and significant effect on GDP, reflecting their role in supporting domestic production through the supply of raw materials and capital goods. In contrast, exports do not show a significant effect and even have a negative coefficient, indicating that Indonesia's export structure, which is still dominated by primary commodities, has not been able to optimally drive economic growth. Although the regression model shows autocorrelation and multicollinearity, the analysis remains theoretically relevant. These findings provide important implications for trade policy, namely the need to optimize the export structure and manage imports productively to enhance national economic growth.*

Keywords: *Export, Import, Gross Domestic Product, Economic Growth, Multiple Linear Regression.*

Received May 23, 2025; Revised June 01, 2025; June 08, 2025

*Corresponding author: khofifahhanifsiti@gmail.com

PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PENINGKATAN PDB DI INDONESIA

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor dan impor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia selama periode 2000–2023. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode regresi linier berganda dalam bentuk logaritmik, studi ini memanfaatkan data sekunder dari Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan *World Bank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap PDB Indonesia dengan nilai koefisien determinasi sebesar 79,17%. Secara parsial, impor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB, mencerminkan perannya dalam mendukung produksi domestik melalui penyediaan bahan baku dan barang modal. Sebaliknya, ekspor tidak menunjukkan pengaruh signifikan dan bahkan memiliki koefisien negatif, yang mengindikasikan bahwa struktur ekspor Indonesia yang masih didominasi komoditas primer belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara optimal. Meskipun model regresi mengalami autokorelasi dan multikolinearitas, analisis tetap relevan secara teoritis. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi kebijakan perdagangan, yaitu perlunya optimalisasi struktur ekspor dan pengelolaan impor secara produktif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

Kata Kunci: Ekspor, Impor, Produk Domestik Bruto, Pertumbuhan Ekonomi, Regresi Linear Berganda.

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi yang kokoh adalah cita-cita bagi setiap negara di Asia Tenggara. Indikator utama untuk mengukur keberhasilan ini adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Sepanjang dua dekade terakhir, kawasan ini telah menunjukkan kinerja PDB yang mengesankan, bahkan seringkali menjadi motor penggerak pertumbuhan global. Misalnya, pada tahun 2023, kawasan ASEAN diperkirakan mencatat pertumbuhan PDB sekitar 4,7%, dengan proyeksi peningkatan menjadi 5,2% pada tahun 2024, didorong oleh pemulihan permintaan domestik dan investasi yang kuat. Data ini menunjukkan ketahanan dan potensi ekspansi ekonomi yang signifikan di tengah tantangan global. Namun, di balik angka-angka positif ini, terdapat tantangan dan permasalahan fundamental dalam menjaga momentum pertumbuhan PDB yang berkelanjutan dan inklusif. Salah satu isu krusial yang kerap menjadi sorotan adalah

bagaimana faktor-faktor eksternal, khususnya aktivitas perdagangan internasional, dapat memengaruhi stabilitas dan laju peningkatan PDB.

Indonesia, sebagai salah satu kekuatan ekonomi terbesar di Asia Tenggara, tidak luput dari kompleksitas ini. Peningkatan PDB di Indonesia, yang menjadi variabel utama dalam penelitian ini, seringkali dihadapkan pada volatilitas yang disebabkan oleh dinamika eksternal. Sebagai contoh, data dari Bank Dunia menunjukkan bahwa meskipun PDB Indonesia berhasil tumbuh 5,3% pada tahun 2022, laju ini sedikit melambat menjadi sekitar 5,0% pada tahun 2023, dan proyeksi untuk tahun 2024 berada di kisaran serupa. Fluktuasi ini mengindikasikan bahwa meskipun pertumbuhan terjadi, ada faktor-faktor yang perlu dipahami lebih dalam untuk memastikan PDB dapat terus meningkat secara stabil dan optimal. Masalahnya bukan sekadar "apakah PDB meningkat?", melainkan "bagaimana PDB dapat meningkat secara konsisten dan apa saja faktor-faktor dominan yang mendorong atau menghambatnya, terutama dari sisi perdagangan internasional?".

Permasalahan peningkatan PDB yang tidak merata atau rentan terhadap gejolak eksternal seringkali dipicu oleh ketergantungan pada komoditas, daya saing industri yang belum optimal, atau ketidakpastian kondisi ekonomi global. Dalam konteks perdagangan internasional, ekspor dan impor memegang peranan sentral. Ekspor, yang merupakan penjualan barang dan jasa ke luar negeri, diharapkan menjadi pendorong PDB karena membawa masuk devisa dan merangsang produksi domestik. Sebaliknya, impor, sebagai pembelian barang dan jasa dari luar negeri, bisa menjadi pedang bermata dua di mana impor dapat menjadi pilihan yang esensial untuk mendapatkan bahan baku dan teknologi, tetapi juga dapat membebani neraca pembayaran jika tidak diimbangi dengan ekspor yang kuat atau jika terlalu didominasi oleh barang konsumsi. Ketidakseimbangan antara ekspor dan impor ini bisa menjadi penghalang bagi peningkatan PDB yang stabil.

Beberapa penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji hubungan ini, namun seringkali dengan fokus dan periode waktu yang berbeda. Misalnya, studi oleh Lestari (2018) menyoroti bahwa ekspor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sementara itu, penelitian oleh Suryana dan Nugraha (2020) menemukan bahwa impor bahan baku dan barang modal justru mendukung peningkatan PDB karena berfungsi sebagai *input* produksi. Namun, temuan mengenai pengaruh impor barang konsumsi cenderung bervariasi, dengan beberapa studi mengindikasikan efek negatif jika terjadi defisit perdagangan yang persisten. Literatur

PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PENINGKATAN PDB DI INDONESIA

yang ada menunjukkan bahwa hubungan antara perdagangan dan PDB tidak selalu linear dan dapat dipengaruhi oleh variabel lain seperti nilai tukar, inflasi, atau kebijakan moneter. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memberikan pembaruan dan analisis yang lebih spesifik dengan menggunakan data terkini hingga tahun 2024, yang dapat menangkap dinamika ekonomi pasca-pandemi dan tren perdagangan global terbaru, mengisi celah dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Variabel independen pertama adalah ekspor, yang secara umum didefinisikan sebagai total nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri dan dijual ke pasar internasional. Ekspor merefleksikan kemampuan suatu negara untuk menawarkan produknya kepada konsumen global, sehingga menghasilkan pemasukan devisa dan membuka peluang pertumbuhan ekonomi. Keterkaitan ekspor dengan PDB (variabel dependen) secara teoritis bersifat positif, di mana peningkatan volume atau nilai ekspor diharapkan akan langsung mendorong kenaikan PDB. Ini terjadi karena ekspor menambah permintaan agregat untuk barang dan jasa domestik, yang kemudian memicu peningkatan produksi, investasi baru, dan penciptaan lapangan kerja di sektor-sektor terkait. Teori perdagangan modern, seperti Teori Pertumbuhan Endogen yang dikembangkan oleh Romer dan Lucas, serta Teori Perdagangan Baru yang dikemukakan oleh Krugman, semakin menekankan bahwa ekspor tidak hanya memberikan manfaat statis dari spesialisasi, tetapi juga manfaat dinamis seperti peningkatan inovasi, transfer teknologi, dan skala ekonomi yang berkontribusi pada pertumbuhan jangka panjang. Studi empiris dari Ramadhan (2021), misalnya, menemukan bahwa peningkatan ekspor non-migas di Indonesia secara signifikan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, menunjukkan bahwa sektor ekspor menjadi pendorong utama PDB. Temuan serupa juga diperkuat oleh penelitian oleh Putri dan Sumarsono (2019) yang menegaskan adanya hubungan positif dan signifikan antara nilai ekspor dan PDB di Indonesia. Kualitas dan diversifikasi produk ekspor, serta akses ke pasar baru, menjadi kunci dalam memaksimalkan potensi ini, sejalan dengan pandangan dari ahli ekonomi internasional yang menekankan pentingnya kompleksitas ekonomi dalam mendorong pertumbuhan berkelanjutan (Hausmann et al., 2011).

Sementara itu, variabel independen kedua adalah impor, yang diartikan sebagai total nilai barang dan jasa yang dibeli dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan domestik. Hubungan antara impor dan PDB cenderung lebih kompleks dan bisa bersifat

dwifungsi. Impor dapat berperan positif bagi PDB apabila barang yang diimpor merupakan bahan baku, barang modal, atau teknologi yang esensial bagi proses produksi di dalam negeri. Dalam pandangan Ekonomi Keynesian Baru, yang menekankan pentingnya pasokan untuk memenuhi permintaan agregat, impor jenis ini dapat mengisi kekurangan kapasitas produksi domestik dan meningkatkan efisiensi, yang pada gilirannya mendorong investasi dan *output*. Dengan adanya impor jenis ini, industri domestik dapat beroperasi lebih efisien, berinovasi, dan pada akhirnya meningkatkan output produksi yang berkontribusi pada PDB. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Kurniawan (2022) mengindikasikan bahwa impor barang modal memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena memfasilitasi investasi dan peningkatan kapasitas produksi. Namun, di sisi lain, impor juga dapat menjadi beban bagi PDB apabila didominasi oleh barang konsumsi jadi yang sebenarnya bisa diproduksi di dalam negeri. Kondisi ini dapat menekan industri lokal, mengurangi permintaan terhadap produk domestik, dan menyebabkan defisit neraca perdagangan yang dapat menguras cadangan devisa dan menekan nilai tukar, yang secara tidak langsung dapat menghambat pertumbuhan PDB. Studi oleh Utami dan Lestari (2020) mengemukakan bahwa impor barang konsumsi yang terlalu tinggi tanpa diimbangi oleh ekspor yang kuat dapat memiliki pengaruh negatif terhadap PDB dalam jangka panjang. Oleh karena itu, analisis terhadap pengaruh impor terhadap PDB memerlukan tinjauan yang cermat berdasarkan jenis impor dan dampaknya terhadap struktur ekonomi domestik. Konsep ketergantungan impor untuk pertumbuhan ekonomi, yang sering dibahas dalam literatur pembangunan, menunjukkan bahwa pada tahap awal pembangunan, impor barang modal sangat krusial, namun seiring waktu, negara harus mampu mengurangi ketergantungan pada impor konsumsi.

Melihat betapa pentingnya interaksi antara ekspor dan impor terhadap PDB, studi ini memusatkan perhatian untuk menganalisis secara empiris bagaimana kedua elemen perdagangan internasional ini mempengaruhi peningkatan PDB di Indonesia. Peningkatan PDB itu sendiri, yang menjadi variabel dependen utama dalam studi ini, akan diukur sebagai perubahan nilai PDB dari waktu ke waktu, yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan mengambil rentang waktu dari tahun 2005 hingga 2024, penelitian ini akan memanfaatkan data deret waktu guna mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan sebab-akibat antara ekspor, impor, dan PDB. Melalui

PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PENINGKATAN PDB DI INDONESIA

pendekatan ekonometrika, penelitian ini akan menguji secara statistik hipotesis mengenai kontribusi masing-masing variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil riset ini diharapkan tidak hanya memperkaya khazanah ilmiah tentang ekonomi Indonesia, tetapi juga memberikan pemahaman lebih mendalam bagi para pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi perdagangan dan ekonomi yang lebih adaptif dan efektif untuk mendorong pertumbuhan PDB yang berkesinambungan di masa depan. Memahami secara tepat bagaimana ekspor dan impor bekerja sama, atau bahkan berlawanan, dalam mempengaruhi PDB adalah kunci untuk memaksimalkan potensi ekonomi Indonesia di kancah global.

KAJIAN TEORITIS

Todaro & Smith (2009) mendefinisikan produk domestik bruto (GDP) adalah total *output* akhir barang dan jasa yang dihasilkan perekonomian suatu negara di wilayah negara itu, oleh penduduk dan bukan penduduk, tanpa melihat alokasinya baik klaim domestik maupun klaim luar negeri. produk domestik bruto merupakan nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian dalam kurun waktu tertentu. Nilai total barang dan jasa akhir yang disediakan oleh produksi harus sesuai dengan nilai barang yang digunakan. PDB atas dasar harga berlaku merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga berlaku

pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga yang berlaku pada tahun tertentu.

PDB dapat dihitung melalui tiga pendekatan yaitu Pendekatan Produksi, Pendekatan Pendapatan, dan Pendekatan Pengeluaran. Secara konsep ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. PDB Pengeluaran merupakan besaran nilai produk barang dan jasa yang digunakan sebagai konsumsi

akhir oleh rumah tangga, Lembaga *Non-profit* yang melayani Rumah Tangga (LNPR), pemerintah, ditambah dengan investasi (pembentukan modal tetap bruto dan perubahan inventori), serta ekspor neto (ekspor dikurang impor).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang perdagangan, ekspor didefinisikan sebagai kegiatan mengeluarkan barang dari daerah

pabean. Jika ekspor suatu negara tinggi maka volume permintaan jasa atau barang mengalami peningkatan serta menjadikan bertambahnya jumlah lapangan kerja

sehingga sumber daya manusia yang memproduksi semakin banyak. Maka ekspor sangat berpengaruh terhadap PDB dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Febriyanti, 2019). Menurut penelitian (natasya, ridwan dan erni, 2023) ekspor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDB. Hal ini terjadi dimungkinkan karena data yang digunakan dari tahun 1981-2020 dimana Indonesia mengalami krisis ekonomi di tahun 1998-1999 dan COVID-19 di tahun 2019-2020 sehingga perekonomian negara mengalami pertumbuhan negatif dan produksi juga menurun (Harahap, 2020). Hal ini sejalan juga dengan nilai tukar yang juga tidak signifikan dikarenakan dalam masa penelitian ini kurs melemah sehingga berpengaruh negatif terhadap PDB. Menurut peneliti affandi, Zulham, eddy (2019) ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB. Hal ini bisa terjadi karena objek penelitian negara yang maju negara amerika sehingga ketika terjadi peningkatan ekspor akan berpengaruh terhadap PDB, jika terjadi pada negara yang berkembang hal ini belum tentu terjadi karena banyaknya faktor yang mempengaruhi. Penelitian yang dilakukan oleh Sasidharan(2020) dalam jurnal "*The Role of Export in Economic Growth*" menegaskan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi. Mereka menyatakan bahwa wilayah dengan aktivitas ekspor yang tinggi cenderung memiliki tingkat pertumbuhan PDB yang lebih tinggi pula. Ini didukung oleh teori bahwa ekspor memperluas pasar, memperkuat industri domestik, dan menciptakan lapangan kerja, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan nasional.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang perdagangan, ekspor didefinisikan sebagai kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Secara teoritis, ekonomi klasik dan neoklasik (seperti yang digagas oleh Adam Smith dan David Ricardo) memandang impor sebagai alat efisien dalam alokasi sumber daya global. Impor memungkinkan suatu negara memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi secara efisien di dalam negeri, contohnya komponen elektronik canggih untuk perakitan lokal. Dengan demikian, impor barang modal dan bahan baku dianggap meningkatkan produktivitas dan efisiensi, berkontribusi positif terhadap PDB. Perspektif Keynesian (oleh John Maynard Keynes) menawarkan pandangan yang lebih bernuansa. Dalam formulasi PDB ($Y = C + I + G + (X - M)$), impor (M) memiliki hubungan negatif

PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PENINGKATAN PDB DI INDONESIA

langsung dengan PDB. Peningkatan impor cenderung mengurangi PDB karena merepresentasikan "kebocoran" pendapatan domestik yang dialihkan ke luar negeri. Meskipun begitu, Keynesianisme juga mengakui bahwa impor barang modal atau bahan baku dapat memicu investasi domestik (I) dan meningkatkan kapasitas produksi, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan PDB di masa depan. Menurut natasya, (Ridwan & Erni, 2023) Impor berpengaruh positif dan signifikan, yang berarti impor meningkatkan dan meningkatkan PDB dan ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa saat pertumbuhan pendapatan meningkat maka ada kecenderungan impor juga naik. selanjutnya saat produksi dalam negeri tidak mencukupi, maka impor akan meningkat dan hal ini akan meningkatkan PDB. model *Solow-Swan* (Robert Solow dan Trevor Swan), menyoroti peran penting akumulasi modal dan kemajuan teknologi. Bagi negara berkembang seperti Indonesia, impor barang modal dan teknologi canggih menjadi krusial untuk meningkatkan stok modal dan produktivitas, memberikan dampak positif jangka panjang pada PDB. Menurut wafi impor mempunyai hubungan yang positif terhadap produk domestik bruto, yang artinya jika impor tinggi maka produk domestik bruto akan menurun. Impor suatu negara dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat, semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat, semakin banyak impor yang akan dilakukan. Aktivitas impor akan menimbulkan aliran uang ke luar negeri dan imbalannya adalah barang dan jasa luar negeri masuk ke dalam negeri yang berpotensi mengancam perusahaan dalam negeri karena banyaknya barang dan jasa sejenis yang menurunkan pendapatan nasional.

Aktivitas ekspor dan impor memberikan keuntungan bagi suatu negara yang berpartisipasi di dalamnya. Ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang sangat dibutuhkan oleh negara yang perekonomiannya bersifat terbuka, karena ekspor dapat bekerja secara luas di berbagai negara akan memungkinkan peningkatan jumlah produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan dan stabilitas perekonomian negara. Sedangkan melalui impor maka negara dapat memenuhi kebutuhan dalam negerinya yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri sehingga biaya yang dikeluarkan untuk suatu produk barang dan jasa akan lebih murah. Febriyanti, D. (2019), menjelaskan dari segi teoritis variabel bebas seperti ekspor dan impor berpengaruh positif secara simultan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Secara parsial ekspor berpengaruh positif

terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia dan impor secara parsial berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia.

berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya bahwa ekspor dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB, juga dapat berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDB. impor dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB dan berpengaruh negatif terhadap PDB. maka untuk itu peneliti melakukan penelitian “pengaruh ekspor dan impor terhadap PDB di Indonesia tahun 2025”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh ekspor dan impor terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa deret waktu tahunan dari tahun 2000 hingga 2023, yang diperoleh dari sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, dan *World Bank*. Variabel yang dianalisis terdiri dari PDB sebagai variabel dependen, serta ekspor dan impor sebagai variabel independen. Seluruh variabel dianalisis dalam bentuk logaritma natural (log-log model) agar interpretasi koefisien dapat dilakukan dalam bentuk elastisitas, sekaligus untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas dan menstabilkan varians.

Meskipun hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa terdapat hubungan korelasi tinggi antara ekspor dan impor, kedua variabel tetap digunakan secara terpisah dalam model. Hal ini didasarkan pada pertimbangan teoritis yang kuat, di mana ekspor dan impor memiliki fungsi ekonomi yang berbeda dalam konteks perekonomian terbuka. Menurut Krugman dan Obstfeld (2022), ekspor mencerminkan kapasitas produksi domestik dan daya saing internasional, sementara impor berperan dalam mendukung konsumsi, produksi, dan modernisasi sektor industri. Studi Bhattacharya dan Chatterjee (2021) juga menunjukkan bahwa pemisahan analisis ekspor dan impor penting untuk memahami kontribusi spesifik masing-masing terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama pada negara berkembang yang sangat bergantung pada impor barang modal. Selanjutnya, laporan World Bank (2020) dalam *Global Value Chain Development Report* menegaskan bahwa impor memiliki peran strategis dalam mendukung ekspor melalui mekanisme rantai pasok global, sehingga analisis berbasis neraca perdagangan sederhana (net ekspor) tidak lagi memadai untuk menjelaskan dinamika ekonomi saat ini. Selain itu, Romer

PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PENINGKATAN PDB DI INDONESIA

(2021) dalam teori pertumbuhan endogen menekankan pentingnya impor teknologi dan barang modal sebagai saluran difusi pengetahuan yang mempercepat inovasi dan pertumbuhan produktivitas dalam negeri.

Dengan demikian, meskipun secara statistik terdapat indikasi multikolinearitas, secara konseptual pemisahan ekspor dan impor dalam model regresi tetap dipertahankan untuk menjaga kedalaman analisis dan kesesuaian dengan teori-teori ekonomi makro modern.

Tahapan dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Langkah pertama adalah identifikasi masalah, yaitu dengan mengamati fenomena ekonomi makro di Indonesia terkait fluktuasi ekspor, impor, dan PDB, yang kemudian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian. Selanjutnya, dilakukan studi pustaka untuk mengkaji teori-teori ekonomi terkait perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi, serta menelaah hasil penelitian sebelumnya guna memperkuat landasan teoritis dan merumuskan hipotesis. Tahap ketiga adalah pengumpulan data, di mana data sekunder tahunan mengenai ekspor, impor, dan PDB Indonesia dari tahun 2000 hingga 2023 dikumpulkan melalui instansi resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, dan World Bank.

Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan dan analisis data dengan menggunakan metode regresi linier berganda dalam bentuk logaritmik. Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti *EViews* atau SPSS. Tahapan ini mencakup pengujian asumsi-asumsi klasik seperti uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas untuk memastikan model regresi yang digunakan valid secara statistik. Kemudian dilakukan interpretasi hasil untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Terakhir, dilakukan penyusunan kesimpulan dan saran, di mana hasil analisis dijadikan dasar untuk menjawab rumusan masalah dan memberikan rekomendasi yang dapat berguna bagi kebijakan ekonomi atau penelitian lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dependent Variable: PDB
Method: Least Squares
Date: 06/01/25 Time: 17:01
Sample: 2000 2023
Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1383795.	1223216.	1.131276	0.2707
X	-45.49478	27.72104	-1.641165	0.1157
M	100.8401	26.78468	3.764843	0.0011
R-squared	0.791696	Mean dependent var	7533647.	
Adjusted R-squared	0.771858	S.D. dependent var	4424580.	
S.E. of regression	2113367.	Akaike info criterion	32.08193	
Sum squared resid	9.38E+13	Schwarz criterion	32.22919	
Log likelihood	-381.9832	Hannan-Quinn criter.	32.12100	
F-statistic	39.90712	Durbin-Watson stat	0.700538	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil regresi linier berganda dengan variabel dependen produk domestik bruto (PDB) dan variabel independen ekspor (X) serta impor (M), menunjukkan bahwa model regresi memiliki kekuatan prediktif yang cukup baik. Nilai koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar 0,7917 atau 79,17 persen menunjukkan bahwa sekitar 79 persen variasi dalam nilai PDB Indonesia selama periode 2000 hingga 2023 dapat dijelaskan oleh variasi nilai ekspor dan impor. Sementara itu, nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,7719 menegaskan bahwa model tetap kuat meskipun sudah disesuaikan dengan jumlah variabel. Nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0,0000 menunjukkan bahwa secara simultan variabel ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap PDB pada tingkat signifikansi 5 persen.

Secara parsial, variabel impor (M) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB dengan koefisien sebesar 100,84 dan nilai probabilitas sebesar 0,0011. Artinya, setiap peningkatan impor sebesar satu satuan akan meningkatkan PDB sebesar 100,84 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Sebaliknya, variabel ekspor (X) menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -45,49 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1157. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB dalam periode penelitian ini. Tanda negatif pada ekspor dapat dijelaskan oleh struktur ekspor Indonesia yang masih didominasi oleh komoditas mentah yang rendah nilai tambahnya, sehingga tidak memberikan kontribusi yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Meskipun hasil regresi menunjukkan signifikansi simultan, namun nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,70 mengindikasikan adanya autokorelasi positif dalam model. Hal ini menandakan bahwa residual model memiliki korelasi antar waktu, dan dapat

PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PENINGKATAN PDB DI INDONESIA

menyebabkan bias pada estimasi standar error serta mengganggu keakuratan uji-t. Oleh karena itu, model ini perlu ditinjau lebih lanjut melalui uji autokorelasi lanjutan seperti *Breusch-Godfrey* test untuk konfirmasi. Dalam konteks ini, hasil regresi masih relevan digunakan untuk melihat arah hubungan, namun interpretasi terhadap signifikansi koefisien parsial perlu dilakukan secara hati-hati.

Secara ekonomi, hasil ini mengindikasikan bahwa impor memiliki peran yang lebih besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dapat dimaklumi karena sebagian besar impor Indonesia terdiri dari barang modal dan bahan baku industri yang menjadi *input* utama dalam proses produksi domestik. Sebaliknya, kontribusi ekspor yang tidak signifikan secara statistik mencerminkan tantangan struktural dalam kebijakan ekspor nasional, khususnya terkait ketergantungan pada komoditas primer dan belum maksimalnya ekspor industri manufaktur bernilai tambah tinggi. Dengan demikian, hasil ini menjadi masukan penting bagi kebijakan perdagangan dan industrialisasi nasional untuk mendorong ekspor yang berorientasi pada nilai tambah serta mengelola impor secara produktif.

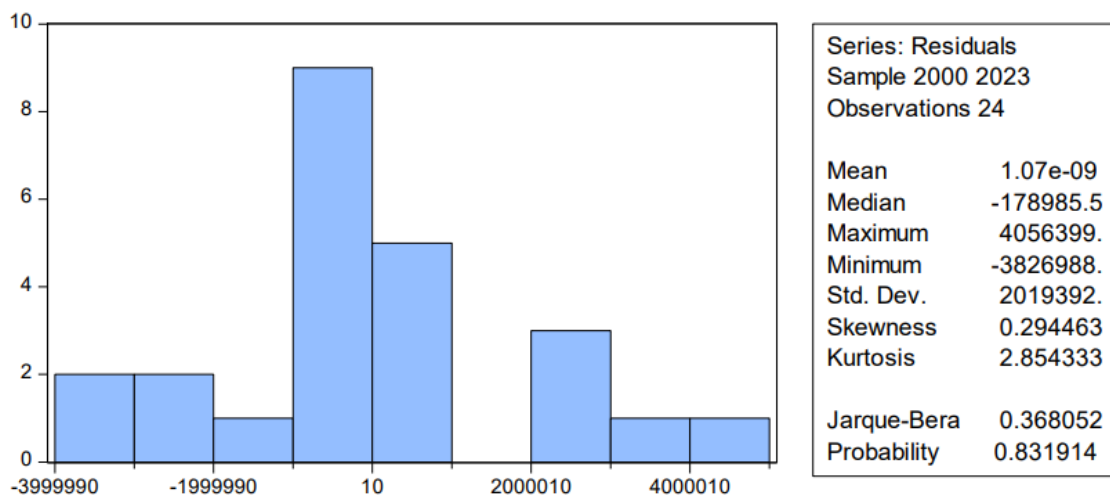
Variance Inflation Factors
Date: 06/01/25 Time: 17:03
Sample: 2000 2023
Included observations: 24

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.50E+12	8.040215	NA
X	768.4558	105.6218	16.30545
M	717.4189	78.81568	16.30545

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel independen dalam model, yang dapat memengaruhi kestabilan koefisien regresi dan validitas uji statistik. Berdasarkan hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF), diperoleh nilai VIF sebesar 16,31 untuk masing-masing variabel ekspor (X) dan impor (M). Nilai ini melebihi ambang batas umum VIF sebesar 10, yang menunjukkan bahwa dalam model ini terdapat multikolinearitas tinggi antara ekspor dan impor. Multikolinearitas yang tinggi menyebabkan peningkatan varian dari estimasi koefisien, sehingga membuat hasil uji t parsial terhadap masing-masing variabel menjadi kurang akurat dan dapat memunculkan tanda koefisien yang tidak sesuai dengan teori ekonomi.

Meskipun demikian, dalam konteks penelitian ini, ekspor dan impor tetap dipertahankan dalam model regresi meskipun terdapat indikasi multikolinearitas. Hal ini

didasarkan pada pertimbangan teoretis dan empiris bahwa kedua variabel tersebut merepresentasikan dua sisi yang berbeda dari perdagangan internasional dan masing-masing memiliki peran struktural yang penting dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pendekatan ini sejalan dengan literatur ekonomi makro modern yang menyarankan analisis terpisah antara ekspor dan impor untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam terkait dinamika pertumbuhan suatu negara, khususnya negara berkembang seperti Indonesia yang masih mengalami ketergantungan tinggi terhadap impor barang modal dan bahan baku.



Uji normalitas residual dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi kesalahan (residual) dalam model regresi menyebar secara normal, yang merupakan salah satu syarat penting dalam analisis regresi linier klasik. Berdasarkan histogram residual yang dihasilkan, terlihat bahwa pola distribusi residual mendekati bentuk lonceng (*bell-shaped curve*), meskipun tidak sepenuhnya simetris. Hal ini diperkuat oleh nilai statistik *Jarque-Bera* sebesar 0,368052 dengan probabilitas sebesar 0,831914. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Secara statistik, nilai *skewness* sebesar 0,294463 menunjukkan bahwa distribusi residual sedikit condong ke kanan, namun masih dalam batas toleransi normal. Sementara itu, nilai kurtosis sebesar 2,854333 mendekati angka 3, yang merupakan nilai kurtosis dari distribusi normal sempurna. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, maka estimasi regresi yang dihasilkan dianggap BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*),

PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PENINGKATAN PDB DI INDONESIA

sesuai dengan asumsi *Gauss-Markov*, dan hasil uji signifikansi dalam model dapat dipercaya secara statistik.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	7.080695	Prob. F(2,19)	0.0050
Obs*R-squared	10.24907	Prob. Chi-Square(2)	0.0059

Hasil uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* menunjukkan adanya autokorelasi residual dalam model regresi yang menguji pengaruh ekspor dan impor terhadap PDB Indonesia. Nilai *Fstatistic* sebesar 7,08 dengan probabilitas 0,0050 dan nilai *Obs*R-squared* sebesar 10,25 dengan probabilitas *Chi-Square* 0,0059, keduanya lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa residual model memiliki korelasi serial, yang berarti kesalahan pada suatu periode berkaitan dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Autokorelasi ini perlu mendapat perhatian karena dapat menyebabkan estimasi standar *error* menjadi tidak akurat dan mengganggu validitas uji signifikansi koefisien ekspor dan impor terhadap PDB. Dalam konteks penelitian ini, walaupun impor terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB, sementara ekspor tidak signifikan dan bahkan negatif, adanya autokorelasi menuntut kehati-hatian dalam menginterpretasi hasil tersebut. Autokorelasi dapat mengindikasikan bahwa dinamika ekonomi terkait perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak sepenuhnya ditangkap oleh model ini secara sempurna, sehingga diperlukan koreksi lebih lanjut agar hubungan antara ekspor, impor, dan PDB dapat dianalisis dengan lebih valid dan akurat.

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.600827	Prob. F(5,18)	0.0613
Obs*R-squared	10.06637	Prob. Chi-Square(5)	0.0734
Scaled explained SS	7.145736	Prob. Chi-Square(5)	0.2100

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *White* menunjukkan bahwa model regresi yang menguji pengaruh ekspor dan impor terhadap PDB Indonesia tidak mengalami masalah heteroskedastisitas yang serius. Hal ini terlihat dari nilai *F-statistic* sebesar 2,60 dengan probabilitas sebesar 0,0613 yang sedikit lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen, serta nilai *Obs*R-squared* sebesar 10,07 dengan probabilitas *Chi-Square* sebesar 0,0734 yang juga berada di atas ambang batas signifikansi. Selain itu, nilai *Scaled explained SS* yang sebesar 7,15 dengan probabilitas *Chi-Square* 0,21 semakin memperkuat kesimpulan bahwa varians residual model relatif konstan dan tidak

bergantung pada nilai variabel independen. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas terpenuhi sehingga estimasi koefisien regresi dan uji statistik dalam model dapat dianggap valid dan tidak bias akibat varians residual yang berubah-ubah. Hal ini mendukung keandalan analisis hubungan antara ekspor, impor, dan PDB dalam model regresi yang digunakan.

Penelitian ini mengkaji pengaruh ekspor dan impor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia selama periode 2000 hingga 2023 menggunakan regresi linier berganda dengan model logaritma natural. Hasil analisis menunjukkan bahwa model regresi memiliki kekuatan prediktif yang cukup baik dengan nilai koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar 0,7917, yang berarti 79,17 persen variasi PDB dapat dijelaskan oleh variasi ekspor dan impor. Uji F menunjukkan bahwa secara simultan kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap PDB (Prob *F-statistic* = 0,0000).

Secara parsial, impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB dengan koefisien 100,84 dan nilai probabilitas 0,0011. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan impor sebesar satu satuan akan meningkatkan PDB sebesar 100,84 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Implikasi ekonominya, impor berperan penting sebagai penyedia bahan baku dan barang modal yang mendukung proses produksi domestik dan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, ekspor memiliki koefisien negatif sebesar -45,49 dan tidak signifikan ($p = 0,1157$). Kondisi ini mencerminkan struktur ekspor Indonesia yang masih didominasi oleh komoditas primer dengan nilai tambah rendah sehingga kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi relatif terbatas.

Analisis multikolinearitas menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang tinggi (>16) pada ekspor dan impor, mengindikasikan adanya korelasi tinggi antar variabel independen. Meskipun demikian, kedua variabel tetap dipertahankan dalam model karena alasan teoritis dan empiris yang menunjukkan bahwa ekspor dan impor memiliki peran yang berbeda dan penting dalam perekonomian terbuka. Hal ini sejalan dengan literatur ekonomi modern yang menekankan pentingnya analisis terpisah untuk memahami dinamika perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi.

Uji asumsi klasik lainnya menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal (nilai *Jarque-Bera* 0,368, $p = 0,8319$) dan tidak terjadi heteroskedastisitas (hasil uji *White*, $p > 0,05$). Namun, hasil uji *Breusch-Godfrey* mengindikasikan adanya autokorelasi residual ($p = 0,005$), yang menandakan korelasi antar kesalahan model dari waktu ke waktu. Hal

PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PENINGKATAN PDB DI INDONESIA

ini berpotensi menyebabkan estimasi standar *error* tidak akurat sehingga interpretasi uji t parsial perlu dilakukan dengan hati-hati. Oleh karena itu, model ini masih dapat digunakan untuk mengamati arah hubungan antar variabel, tetapi perlu dilakukan perbaikan model lebih lanjut agar hasil lebih valid dan dapat diandalkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa impor memiliki peranan yang lebih besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia dibandingkan ekspor selama periode studi. Kebijakan ekonomi yang mendukung impor barang modal dan bahan baku secara produktif dapat meningkatkan kapasitas produksi dalam negeri dan pertumbuhan PDB. Di sisi lain, hasil yang kurang signifikan dan bahkan negatif pada ekspor mengindikasikan perlunya reformasi struktur ekspor, khususnya diversifikasi ke produk manufaktur bernilai tambah tinggi dan pengurangan ketergantungan pada komoditas primer. Studi ini memberikan masukan penting bagi pembuat kebijakan untuk menyeimbangkan peran ekspor dan impor dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional secara berkelanjutan.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa impor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, sementara ekspor tidak menunjukkan pengaruh signifikan dan cenderung negatif selama periode 2000 hingga 2023. Secara logis, temuan ini dapat dipahami melalui peran strategis impor dalam mendukung proses produksi domestik. Menurut teori rantai nilai global terbaru yang dijelaskan dalam *World Bank Global Value Chain Development Report* (2020), impor bukan hanya sekadar konsumsi barang luar negeri, melainkan menjadi komponen penting dalam rantai pasok produksi, khususnya barang modal dan bahan baku yang memungkinkan peningkatan kapasitas produksi dan inovasi dalam negeri. Barang-barang impor tersebut meningkatkan efisiensi dan produktivitas industri, sehingga berkontribusi langsung pada pertumbuhan output nasional yang tercermin dalam PDB.

Sebaliknya, ekspor yang dalam konteks Indonesia masih didominasi oleh komoditas primer dan produk dengan nilai tambah rendah cenderung kurang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Hal ini sesuai dengan pandangan Romer (2021) dalam teori pertumbuhan endogen, yang menekankan bahwa nilai tambah dan inovasi dalam produk ekspor adalah kunci utama dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi. Karena ekspor Indonesia belum optimal dalam hal ini, maka dampaknya terhadap PDB menjadi kurang kuat. Selain itu, studi *Bhattacharya dan Chatterjee* (2021)

menyoroti pentingnya pemisahan analisis ekspor dan impor untuk memahami dinamika perdagangan internasional secara lebih komprehensif, karena kedua variabel tersebut mempengaruhi ekonomi domestik melalui mekanisme yang berbeda.

Dari perspektif ekonomi terbuka, peran impor dalam menyediakan *input* produksi memungkinkan peningkatan *output* domestik, yang kemudian berpotensi meningkatkan ekspor berkualitas di masa depan. Oleh karena itu, hubungan positif impor terhadap PDB mencerminkan mekanisme ini, di mana impor mendukung produksi dan inovasi, sehingga memperkuat basis ekonomi domestik. Dengan demikian, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kebijakan perdagangan yang tidak hanya mendorong volume ekspor, tetapi juga mengoptimalkan struktur ekspor dan pemanfaatan impor untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk nasional di pasar global.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Studi ini menemukan bahwa selama periode 2000–2023, impor dan ekspor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDB Indonesia. Dengan menggunakan model regresi, kami menemukan nilai koefisien determinasi sebesar 79,17%. Ini menunjukkan bahwa variasi dalam PDB sebagian besar disebabkan oleh perubahan nilai barang impor dan ekspor. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa impor berdampak positif dan signifikan terhadap PDB. Ini menunjukkan peran strategis impor, terutama bahan baku dan barang modal, dalam mendorong produksi domestik, yang mendorong pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan.

Di sisi lain, ekspor tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap PDB dan bahkan memiliki koefisien negatif. Ini menunjukkan bahwa struktur ekspor Indonesia masih berfokus pada komoditas primer dengan nilai tambah rendah dan belum mampu memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi yang ideal. Untuk meningkatkan efek positifnya terhadap perekonomian nasional, temuan ini menunjukkan bahwa ekspor harus didiversifikasi ke arah produk manufaktur dan industri bernilai tambah tinggi.

Meskipun hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa normalitas dan heteroskedastisitas tidak menunjukkan masalah yang signifikan, model ini masih mengandung autokorelasi, yang berarti bahwa ada hubungan dari waktu ke waktu antara residual. Selain itu, multikolinearitas yang ada antara impor dan ekspor menunjukkan

PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PENINGKATAN PDB DI INDONESIA

bahwa keduanya saling berhubungan, meskipun keduanya tetap dipertahankan dalam model karena memiliki peran ekonomi yang berbeda. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini meningkatkan pemahaman kita bahwa impor memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, sementara ekspor membutuhkan penguatan struktur dan nilai tambah agar dapat berkontribusi lebih besar terhadap peningkatan PDB.

Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah harus mengarahkan kebijakan perdagangan internasional secara lebih strategis. Kebijakan impor harus berkonsentrasi pada barang-barang yang meningkatkan produktivitas, seperti bahan baku dan barang modal, karena impor terbukti memiliki efek positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Agar industri dalam negeri tidak melemah dan neraca perdagangan tetap stabil, pemerintah harus membatasi impor barang konsumsi yang berlebihan.

Sebaliknya, ekspor yang selama ini belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi harus diperhatikan dengan cermat. Disarankan agar pemerintah dan pelaku industri meningkatkan variasi produk ekspor dan meningkatkan nilai tambahnya. Pengembangan industri manufaktur, pemberian insentif bagi sektor ekspor strategis, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk menjadi lebih kompetitif di pasar global adalah cara untuk mencapai tujuan ini. Selain itu, memperluas pasar ekspor ke negara-negara baru dan meningkatkan daya saing produk juga merupakan langkah penting untuk meningkatkan kinerja ekspor domestik.

Nilai tukar, inflasi, tingkat suku bunga, dan investasi asing adalah faktor lain yang dapat dimasukkan ke dalam analisis penelitian selanjutnya untuk keperluan akademik dan kemajuan ilmiah. Dengan cara ini, model analisis dapat memahami dinamika ekonomi dengan lebih baik. Selain itu, sangat disarankan untuk menggunakan metode ekonometrika yang dapat menangani masalah autokorelasi dan multikolinearitas. Ini akan membuat hasil penelitian lebih akurat dan dapat diandalkan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan kebijakan ekonomi.

DAFTAR REFERENSI

- Affandi, Zulham, T., & Gunawan, E. (2018). Pengaruh Ekspor, Impor Dan Jumlah Penduduk. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 249–264. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.13021>
- Awibi Nazhicul Amin, Eva Ana Rianti, Pramodya Hanggarany, S. Y. (2023). *Wps_Lid*.
- Dewi, E. R. (2022). Pengaruh Ekspor, Impor Dan Pdb Terhadap Kurs Di Indonesia Menggunakan Metode Ardl (the Effect of Exports, Imports and Gdp on the Exchange in Indonesia Using the Ardl Method). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(4), 884–897. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i4.304>
- Ellen, & Ibnu, H. (2021). Ekonomi Di Kepulauan Riau Indonesia. *Fortunate Business Review*, 1, 1–11.
- Fitri Febriyanti, D. (2019). Effect of Export and Import of Gross Domestic Product in. *Jurnal Ecoplan*, 2(1), 10–20.
- Harahap, E. F., Devinda, N. W., & Fitra, R. J. (2023). Analisis Ekspor, Impor, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 875–885. <https://doi.org/10.46576/bn.v6i2.3664>
- Harahap, R. (2024). Analisis ekspor, impor, nilai tukar dan inflasi terhadap produk domestik bruto Indonesia. *Bisnis-Net: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 101–113.
- Nofinawati, N., Lubis, N. I., & Nasution, J. (2017). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2015. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 5(1), 126. <https://doi.org/10.24952/masharif.v5i1.1415>
- Nuraini, R., & Santoso, B. (2022). Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 23(1), 55–67.
- Panggabean, L. T., Sembiring, M., & Suharianto, J. (2025). Analisis pengaruh ekspor, impor, dan inflasi terhadap PDRBHK di Sumatera Utara tahun 2001–2021. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 2(2), 880–896. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn>
- Purwaning Astuti, I., & Juniwati Ayuningtyas, F. (2018). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1). <https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.3836>

PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PENINGKATAN PDB DI INDONESIA

- Putri, A. M. N., & Aminah, N. (2024). Analisis pengaruh inflasi, ekspor, impor, penanaman modal asing (PMA), dan nilai tukar terhadap produk domestik bruto (PDB) ASEAN-10 periode 2012–2021. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 15(1), 34–46.
- Putri, E., Setyowati, E., & Rosyadi, I. (2022). Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDRB), Upah Minimum Kota/ Kabupaten (UMK), dan Indeks Perkembangan Manusia (IPM) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2019. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 651. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.594>
- Rahma Faradilla, A., Setyowati, E., Hasmarini, I., Kuncoro, G., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2024). Pengaruh Ekspor-Impor, Inflasi, Pengangguran Terhadap Gdp Indonesia Dan Amerika Serikat. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(2), 1–13.
- Raswatie, F. D. (2014). Hubungan Ekspor - Produk Domestik Bruto (PDB) di Sektor Pertanian Indonesia. *Journal of Agriculture, Resource and Environmental Economics*, 1(1), 28–42. <https://doi.org/10.29244/jaree.v1i1.11288>
- Wildani, W. A. F. (2022). Pengaruh ekspor dan impor, terhadap produk domestik bruto (pdb) di negara swiss dan inggris tahun 2012-2022. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*.